

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ramayulis R, Kresnawan T, Iwaningsih S, et a. Stop Stunting dengan Konseling Gizi Jakarta Penebarplus<sup>+</sup>; 2018.
2. Lamid,Astuti.2015.”Masalah kependekan (Stunting) pada Anak Balita Analisis Prospek Penanggulangannya di Indonesia”.IPB Press:Bogor
3. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (*RISKESDAS*) Jakarta Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan; 2010.
4. Departemen Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (*RISKESDAS*). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2007.
5. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat.
6. Shochib,Moh.2000. Pola asuh orang tua .PT.Rineka Cipta;Jakarta
7. Irviani A. Ibrahim,1, Ratih Faramita. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombang Kota Makassar Tahun 2014.
8. Denima Sakti Pulungan, Etti Sudaryati, Zulhaida Lubis. Status Sosial Ekonomi Keluarga Dan Pola Konsumsi Makan Anak *Stunting* Dan Normal Di Sdn 157628 Naipospos Barat 2 Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.
9. Venny Marisa, Kullu Yasnani,dan Hariati Lestari. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Pada tahun 2017
10. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC; 2004.
11. Diah umyarni. Panduan gizi dan kesehatan anak sekolah.2018.Andi Offset:Yogyakarta
12. Nurlinda. Gizi dalam Siklus Daur Kehidupan Seri Baduta (untuk anak usia 1-2 tahun). Yogyakarta 2013.
13. Siagian A. Gambaran Pola Asuh dan Sosial Ekonomi Keluarga Balita Bawah Garis Merah: Universitas Sumatera Utara; 2010.

14. Sriyati. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Pertumbuhan Balita: Universitas Esa Unggul.
15. Moehyi S. Bayi Sehat dan Cerdas Melalui Gizi dan Makanan. Jakarta: Pustaka Mina; 2008.
16. Tanuwidjaya. Tumbuh Kembang Anak Remaja. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2002.
17. Engle P, Menon P, Haddad L. care and nutrition concept and measurement. Washington: International Food Policy Research Institute; 1997.
18. Buletin jendela data dan informasi edisi 1 semester I tahun 2018
19. Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI
20. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Tahunan tahun 2013. Kota Padang Dinas Kesehatan kota Padang 2014.
21. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2017. Kota Padang Dinas Kesehatan Kota Padang 2017.
22. Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan Tahunan Puskesmas Anak Air Kota Padang Laporan tahun 2017; 2017
23. Nasir A, Muhith A , Ideputri ME. Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan Yogyakarta Nuh Medika:2011
24. Lemeshow S, et a. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta Gadjah Mada University Press. 1997
25. Salman, Fitri Yani Arbie, Yulin Humolungo.2017."Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting Pada anak balita di desa buhu kecamatan talaga jaya Kabupaten Gorontalo"
26. Eva Yuliani, Immawanti, Sastriani.2018."Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kabupaten Majene."
27. Rita Sari, Apri Sulistianingsih . 2017. "Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Pesawaran Lampung."

28. Venny Marisa, Kullul Yasnani, Hariati Lestari.2017.”Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita Usia 24-59 bulan di desa wawatu kecamatan moramo utara Kabupaten konawe selatan tahun 2017.”
29. Eko Setiawan, Rizanda Machmud, Masrul.2018.”Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018.”
30. Elsa Nur Aini, Sri Achadi Nugraheni, Siti Fatimah Pradigdo. 2018 “Faktor yang mempengaruhi *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di puskesmas cepu kabupaten blora Tahun 2018
31. Wanda Lestari, Ani Margawati,M. Zen Rahfiludin.2014. “Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh Tahun 2014
32. Hesty Md. Positif Deviance Gizi Pada Keluarga Miskin Di Desa Baru,Sarolangun Jambi. Riset Infromasi Kesehatan. 2017;6(1).
33. Marsanti Sakula A dRW. Buju Ajar Higiene Sanitasi Makanan. Sidohardjo: Uwais Inspirasi Indonesia 2018.
34. Rejeki S. Sanitasi Hygiene dan K3 ( Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Bandung: Rekayasa Sains; 2015.
35. Entjang I. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti; 2001.
36. Kementrian Kesehatan RI. Kesehatan Ibu dan Anak. Kementrian Kesehatan dan JICA ( *Japan International Cooperation Agency*); 2016.
37. Sandar Fikawati d. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PR. Raja Grafindo Persada; 2015.
38. Marmi SS, M.Kes. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR; 2013.
39. Nurlinda. Gizi dalam Siklus Daur Kehidupan Seri Baduta (untuk anak usia 1-2 tahun). Yogyakarta 2013.
40. Marmi. Gizi dalam Kesehatan Reprodeksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.

41. Kementerian Kesehatan RI dan JICA. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2013.
42. Dony Setiawan Hendyca Putra d. Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
43. Denny Apriyanto d. Pola Asuh dan Status Gizi Balita di Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. JGizi. 2016;11(2)
44. Munawaroh S. Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita. Jurnal Keperawatan. 2015;6(1)
45. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
46. Keputusan Menteri Kesehatan RI. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Direktorat Bina Gizi; 2011.
47. Sari F. Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Status Gizi Pada Balita Di Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. 2008;10(18).
48. Renyoet BS, Hadju V, Rochimiwati SN. Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar. 2013
49. Gibney MJ, M B, Arab JML. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC; 2008.
50. Husnul Amalia dM. Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lamper Tengah Kota Semarang. Jurnal of Health Education. 2016;1(2).
51. World Bank. Respositioning Nutrition as Central to Development a Strategy for Large Scale Action. Washington 2006.
52. Schmidt CW. Beyond Malnutrition The Role of Sanitation in Stunted Growth Environmental Health Perspectives. 2014;122.
53. World Helath Organization. Stunting Among Children Aged Five Or Younger. Inequality by Childs Sex 2012.
54. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. Sumatera Barat 2018.



55. John W. Santrock. Perkembangan Anak Edisi 11 Jilid 2. Jakarta: Erlangga; 2007. 135 p.
56. Kustanto DR, Fransiska M, Elma. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Rajo Kabupaten Pasaman Tahun 2016. Stikes Prima Nusantara Bukittinggi. 2017;8
57. UNICEF. Penuntun Hidup Sehat Jakarta Pusat Promosi Kesehatan-KEMENKES RI; 2010
58. Lestari W, margawati A, Rahfiludin MZ. Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan penanggalan kota subulussalam Provinsi Aceh. Jurnal Gizi Indonesia. 2014;Vol. 3(No. 1):37-45
59. Kusharisupeni. Growth Faltering pada Bayi di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Makara Kesehatan. Juni 2002;6(1).
60. Nugroho A. Determinan Growth Failure (Stunting) Pada Anak Umur 1 S/D 3 Tahun (Studi Di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung). Jurnal Kesehatan. 2016;Volume VII(No.3):470-479
61. Kukuh Eka Kusuma, Nuryanto. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun (Studi di Kecamatan Semarang Timur). Journal of Nutrition College. 2013;2(4):523-530.
62. Rahmayana, A. I, Ibrahim, Dwi Santy Damayati. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. Public Health Science Journal. 2014;Vol. VI(No. 2):424-436.)
63. Khoirun Ni'mah, Siti Rahayu Nadhiroh. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. Media Gizi Indonesia. 2015;Vol. 10(No. 1):13–19.
64. Kainde OK, Malonda NSH, Kawatu PAT. Hubungan Pola Asuh Ibu dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 13-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. Kesehatan Masyarakat.

65. Pratiwi TD, Masrul, Yerizel E. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. Kesehatan Andalas. 2016
66. Masrul. Gambaran Pola Asuh Psikososial Anak Stunting dan Anak Normal di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat Sumatera Barat. Kesehatan Andalas. 2019.
67. Ayu SD. Pengaruh Program Pendampingan Gizi Terhadap Pola Asuh Kejadian Infeksi Dan Status Gizi Balita Kurang Energi Protein. Semarang: Universitas Diponegoro; 2008.
68. Irnawati, Hakimi M, Wibowo T. Ibu Hamil Perokok Pasif sebagai Faktor Risiko Bayi Berat Lahir Rendah. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 2011;Vol.8(No.2):54-59.
69. Kementerian Kesehatan R. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 Jakarta: Kementerian Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2018.
70. Peter R, Kumar KA. Mother's caregiving resources and practices for children under 5 years in the slums of Hyderabad, India: a cross-sectional study WHO South-East Asia. Journal of Public Health. 2014;3(3-4):254-265.
71. Amugsi DA, Mittelmark MB, Lartey A, Matanda DJ, Urke HB. Influence of childcare practices on nutritional status of Ghanaian children a regression analysis of the Ghana demographic and health surveys. BMJ. 2014(4):1-9.